

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang berupaya untuk mengelola dan melaksanakan berbagai aktivitas sosial, budaya, keagamaan, serta mengembangkan keterampilan dan keahlian. Berfokus pada pendidikan dalam aspek intelektual, spiritual, serta kemampuan praktis (Andiawati, 2017). Pendidikan juga merupakan tolak ukur suatu pemerintahan yang berkembang, menyediakan bantuan keuangan melalui peningkatan mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Sehubungan dengan itu, pemerintah terus melakukan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan, antara lain dengan mengeluarkan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ditujukan agar para siswa memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu (Setiani, 2024).

Dana Bantuan Operasional Satuan (BOS) merupakan dana alokasi khusus nonfisik yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada satuan pendidikan guna mendukung pembiayaan operasional nonpersonalia. Dana BOS sendiri terdiri atas dua jenis, yakni Dana BOS Reguler, yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional rutin satuan pendidikan dasar dan menengah, serta Dana BOS Kinerja, yang ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang dinilai memiliki kinerja baik. Selain BOS, terdapat juga dana lain seperti Dana BOP PAUD, Dana BOP Kesenak, dan masing-masing juga memiliki varian Reguler dan Kinerja yang dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan dana pendidikan di Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki wewenang untuk mengelola dana pendidikan. Pengelolaan keuangan pendidikan harus dilakukan secara profesional dan optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pengelolaan keuangan sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pendanaan Pendidikan. Pengelolaan keuangan sangat penting bagi pendidikan di sekolah karena berfungsi untuk mengatur keuangan sekolah (Hafni & Rahmawati, 2022)

Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses yang melibatkan serangkaian aktivitas penting dalam mengatur dan memanfaatkan dana secara optimal. Aktivitas ini meliputi perencanaan, yang berfokus pada penyusunan anggaran dan proyeksi kebutuhan keuangan, pengorganisasian, yang melibatkan pengaturan struktur dan alokasi sumber daya, serta pengendalian yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap penggunaan dana sesuai dengan prinsip efisiensi dan akuntabilitas. Sa'adi & Sapira (2023) menyatakan bahwa tujuan dari pengelolaan keuangan di sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan keuangan sekolah, meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah, serta meminimalisir penyalahgunaan anggaran sekolah agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Efektivitas pengelolaan keuangan di sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Ayu et al., 2024). Efektivitas diartikan sebagai ukuran sejauh mana kesuksesan dari suatu program dapat tercapai. Makin besar pencapaian suatu program maka makin tinggi pula tingkat efektivitasnya, dikatakan efektif jika mampu

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas menggambarkan seberapa jangkauan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan program (Rakhmawati, 2018). Menurut Rekasari (2020) efektivitas pengelolaan keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, pembelanjaan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Ardani & Trihantoyo (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan dana yang efektif harus dilandasi dengan akuntabilitas. Dengan pengelolaan dana yang akuntabel dan transparan, pihak yang berkepentingan atas dana tersebut dapat mengetahui kemana saja dana sekolah dibelanjakan dan dipergunakan.

Habibatulloh et al.(2022) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan suatu istilah yang diterapkan untuk mengukur apakah dana publik telah digunakan secara tepat untuk tujuan dimana dana publik tadi ditetapkan dan tidak digunakan secara ilegal. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban dan tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan tindakan, keputusan, dan pengelolaan sumber daya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah perlu dikedepankan karena akuntabilitas yang kecil di tingkat sekolah hanya akan menghambat perkembangan sekolah itu sendiri. Mais et al. (2024) menyatakan apabila sekolah melakukan akuntabilitas dengan efektif, maka menunjukkan bahwa sekolah sebagai pelaksana pendidikan telah melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik.

Dalam pembahasan tentang keuangan, maka tidak akan terlepas dari ilmu akuntansi. Dalam pelaporan keuangan dibutuhkan seseorang yang paham terhadap ilmu akuntansi. Hal ini bertujuan supaya pengelolaan laporan keuangan bisa dikelola dengan baik dan juga efektif (Primakara, 2024). Menurut Rudianto (2012) pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, proses pencatatan, pengikhtisaran, hingga pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Wulan D et al. (2020) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi bisa didapatkan dengan melalui jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal dengan cara pelatihan serta kursus. Dengan latar belakang akuntansi akan memudahkan dalam memahami akuntansi, dikarenakan mereka sudah memiliki ilmu mengenai akuntansi serta tenaga akuntan yang handal sangat dibutuhkan sebagai penentu kebijakan. Nur et.al (2023) menyatakan bahwa dengan pemahaman akuntansi tersebut dapat dikatakan mutu pelaporan keuangan suatu entitas bisa lebih unggul serta akan terlepas atas kecurangan informasi akibat rendahnya kompetensi sumber daya manusia mengenai pemahaman akuntansi.

Menurut Wibowo (2016) kompetensi mencakup kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kompetensi Sumber Daya Manusia berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di sekolah. Kompetensi sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (Utama, 2020). Kompetensi sumber daya manusia

digunakan pada kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau tugas tertentu secara kompeten dan seperangkat perilaku yang harus ditunjukkan seseorang untuk melakukan tugas dan fungsi suatu pekerjaan secara kompeten (Rahadi, 2021). Kompetensi sumber daya manusia dalam bidang keuangan dipercaya dapat memengaruhi kinerja keuangan sekolah. Pengelola keuangan yang memahami ilmu keuangan maka akan mudah dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh SDM yang kompeten maka laporan keuangan itu dapat dipertanggung jawabkan isinya (Fauzan, 2020).

Dalam konteks pendidikan Sekolah Dasar, pengelolaan keuangan menjadi semakin krusial mengingat dana yang dikelola berasal dari anggaran pemerintah, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara merata (Putro & Najib, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2016) di Sekolah Dasar Negeri 2 Surodikraman Ponorogo menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah sering kali kurang memadai. Peneliti menemukan bahwa meskipun ada upaya untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pelaksanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS masih memerlukan perbaikan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam sistem pengawasan dan pertanggungjawaban yang lebih ketat untuk memastikan bahwa semua penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas dan transparan (Cahyo, 2016).

Kemudian penelitian yang sama oleh Astuti (2022) pada Sekolah Dasar Negeri 1 Ngrandu Kecamatan Kauman, teridentifikasi sejumlah kendala

dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan sekolah. Kendala yang ditemukan adalah perubahan petunjuk teknis (juknis) dari pemerintah terkait penyusunan laporan keuangan, yang membuat tim pengelola kesulitan karena kurangnya panduan tetap. Dan juga terdapat hambatan dalam hal ketepatan waktu pembuatan laporan pertanggungjawaban serta pengiriman berkas ke Dinas Pendidikan, yang disebabkan oleh keterbatasan staf administrasi yang kurang berkompeten dan tidak memiliki keahlian yang sesuai. Saat ini, laporan keuangan masih banyak dikerjakan oleh guru yang berfokus sebagai tenaga pengajar, sehingga pelaksanaan pengelolaan keuangan kurang maksimal (Astuti, 2022).

Fenomena penurunan jumlah peserta didik baru yang parah di beberapa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kabupaten Ponorogo telah memprihatinkan, bahkan beberapa SDN seperti SDN Setono tidak menerima satu pun murid baru untuk tahun ajaran 2025/2026 www.detik.com. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada satu-dua sekolah saja, melainkan meluas ke puluhan sekolah dasar negeri di wilayah tersebut, sebagaimana diungkapkan dalam laporan tentang kekurangan murid hingga nol pendaftar dalam PPDB 2024/2025 www.merdeka.com.

Risiko kekurangan murid ini berdampak langsung ke alokasi Dana BOS dan kapasitas ekonomi skala sekolah, memaksa Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo mengambil langkah-langkah darurat, seperti memperpanjang waktu pendaftaran, melakukan pendekatan kepada calon wali murid, hingga mempertimbangkan penggabungan sekolah atau relokasi siswa www.jatim.antaranews.com. Dalam situasi demikian, penting bagi sekolah

untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel, serta memperkuat pemahaman akuntansi dan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia agar efisiensi dan mutu pendidikan tetap terjaga.

Dari penelitian terdahulu maupun fenomena tersebut apakah beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Ponorogo yang sudah menerapkan akuntabilitas, pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan bertanggungjawab. Maka dari itu, penelitian ini akan menganalisis secara komprehensif pengaruh akuntabilitas, pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang bersifat sistemik di berbagai sekolah, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pendidikan di kabupaten secara menyeluruh. Berdasarkan permasalahan, teori, dan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas Peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah akuntabilitas, pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dan manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas Pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap efektivitas Pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap efektivitas Pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini menambah nilai pada kumpulan karya yang ada di universitas dan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai hal yang terkait pada penelitian ini.

2. Manfaat untuk Pengelola dan Staf Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo

Studi ini akan membantu pengelola dan staf sekolah dasar karena mereka akan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman maupun masukan mengenai perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah

dalam menyusun laporan keuangan dan menjadi bahan pertimbangan mengenai pelaporan laporan keuangan yang selama ini sudah dibuat.

3. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini memberi peneliti wawasan tentang bidang dan isu yang menentukan efektivitas manajemen keuangan di sekolah dasar. Menyadari pentingnya akuntabilitas dan pemahaman akuntansi, serta tingkat kompetensi sumber daya manusia, peneliti akan memperoleh pengetahuan yang dapat diarahkan untuk solusi manajemen keuangan yang lebih baik.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam topik manajemen keuangan di lingkungan pendidikan. Peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, atau mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji variabel lain yang mungkin memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan